

Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Di SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan

Lidiya Septiyani¹, Siti Fatimah², Suciana Nur Sabila³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: Lidiyaseptiyani3@gmail.com, Telp: +628995770462

Abstrak: Perkembangan pendidikan di zaman sekarang ini banyak mengalami peningkatan yang cepat di berbagai bidang sehingga kualitas pendidikan menjadi tujuan yang utama. Mahasiswa dalam dunia pendidikan dituntut untuk bisa melaksanakan kegiatan kuliah kerja mahasiswa atau KKL dengan tujuan untuk memperluas wawasan dalam bidang pendidikan khususnya bidang pendidikan dan melatih mahasiswa untuk mampu memahami kompetensi pedagogik.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan yaitu berupa minimnya sumber daya manusia yang belum maksimal memanfaatkan media pembelajaran salah satunya media berbasis teknologi. Guru saat ini hanya mampu menggunakan fasilitas media yang sudah tersedia seperti *Zoom* dan *Whatsapp* sehingga peneliti merasa tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Metode yang digunakan pada saat mengunjungi sekolah berupa metode observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari mengunjungi sekolah tersebut yaitu bahwa SD Negeri 4 Cipeujeuh wetan merupakan sekolah unggul yang dapat dilihat dari aspek tercapainya sebelas standar pendidikan yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih minimnya sumber daya manusia di sekolah tersebut.

Kata kunci: *Sumber Daya Manusia, Mutu Pendidikan dan Teknologi.*

Abstract: The development of education in this day and age has experienced a rapid increase in various fields so that the quality of education is the main goal. Students in the field of education can carry out student lecture activities or KKL by broadening their horizons in education, especially education and training students to be able to understand pedagogical competencies.

In this study, the problems found in SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan are in the form of the lack of human resources that have not been maximally utilizing learning media, one of which is technology-based media. Teachers are currently only able to use available media facilities such as *Zoom* and *Whatsapp* so that researchers feel interested in finding solutions to these problems. The method used during the study visit was in the form of observation and interview methods. The results obtained from the study visit at the school are that SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan is a superior school which can be seen from the aspect of achieving eleven educational standards that have been implemented at the school. Thus it can be said that there is still a lack of human resources in the school.

Keywords: *Human Resources, Quality of Education, and Technology.*

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Biasanya, pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada puasanya pelanggan dan organisasi akan diuntungkan (Hasibuan, 2000: 3)

Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Pengembangan mutu tenaga pendidik merupakan perwujudan *capacity building* yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia tenaga pendidik melalui pengembangan berbagai kemampuan (kinerja) dan tanggung jawab serta suasana sinergis antara pemerintah (masyarakat) dengan guru (Nurjanto, 2012:83).

Kepala sekolah dan Guru SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan bergelar lulusan S1 serta tenaga pendidik bergelar ijazah SMA. Seluruh guru yang ada di SDN 4 Cipeujeuh Wetan bekerja sesuai dengan bidangnya dan sudah bersertifikat mau itu yang sudah PNS dan honorer. Tantangan yang dihadapi guru serta tenaga pendidik saat ini yaitu wajib menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru SDN 4 Cipeujeuh Wetan wajib menguasai dan menggunakan teknologi dengan baik dikarenakan pada saat ini juga proses pembelajaran menggunakan media teknologi seperti perantara *Zoom*, media *Whatsapp* grup dan media teknologi lainnya. Namun, pada kenyataannya sesuai *study visit* yang dilakukan diperoleh bahwa guru hanya mengandalkan *zoom* serta media *Whatsapp* grup yang mudah digunakan serta praktis. Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya melalui media *Zoom*, *Power point* dan *Whatsapp* grup saja, melainkan guru dapat memvariasikan media pembelajaran berbasis teknologi lainnya.

Dari latar belakang diatas, peneliti menemukan permasalahan berupa minimnya kemampuan guru dalam penggunaan serta pengelolaan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Kemudian, minimnya pengarahan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi kepada guru-guru yang mengajar dalam situasi pandemi ini. Sehingga, dari hasil identifikasi masalah yang muncul, peneliti akan membatasi permasalahan yang disinyalir oleh peneliti sebagai akar permasalahan dari semua masalah yang teridentifikasi yaitu guru kurang mengoptimalkan penggunaan serta pengelolaan media pembelajaran berbasis teknologi.

2. LANDASAN TEORI

a. Mutu Pendidikan

1) Pengertian Mutu pendidikan

Mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dalam upaya meningkatkan mutu (Nur, 2016: 97).

Depdiknas secara umum bahwa mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan (Mulyasa dalam Nur 2016:97).

Mutu Pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Kamisa (Karwati dan Priansa, 2013:15) menyebutkan "mutu yang dimaksud dalam perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua, yaitu pelanggan *internal* dan *eksternal*". Pendidikan bermutu apabila pelanggan *internal* (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang, baik fisik maupun psikis, sedangkan pelanggan *eksternal*, yaitu: (1) *eksternal primer* (peserta didik), (2) *eksternal skunder* (orang tua, pemimpin pemerintah dan perusahaan), dan (3) *eksternal tersier* (pasar kerja dan masyarakat luas).

2) Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu :

a) Kinerja (*performan*).

(1) Waktu wajar (*timelines*).

(2) Handal (*reliability*).

(3) Data tahan (*durability*)

(4) Indah (*aesteties*).

(5) Hubungan manusiawi (*personal interface*).

- (6) Mudah penggunaannya (*easy of use*).
- (7) Bentuk khusus (*feature*).
- (8) Standar tertentu (*comformence to specification*).
- (9) Konsistensi (*concistency*).
- (10) Seragam (*uniformity*).
- (11) Mampu melayani (*serviceability*).
- (12) Ketepatan (*acuracy*) (Usman, 2006: 411).

b. Sumber Daya Manusia

1) Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pengertian sumber daya manusia, yang diliput bukanlah terbatas kepada tenaga ahli, tenaga pendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya (Sukirno, 2006).

Peran dan guru dalam melaksanakan aktivitas memiliki berbagai status/kedudukan (1) pegawai negeri sipil atau pegawai swasta, (2) tenaga profesi, dan (3) pemimpin sosial (*social leader*). Sebagai pegawai negeri sipil dan pegawai swasta, seseorang akan memiliki status sebagai guru ketika ia telah memperoleh surat keputusan (SK), baik yang diperoleh dari pemerintahan maupun dari lembaga penyedia layanan pendidikan (*educational services provider*), dengan memperoleh hak dan kewajiban yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku (Salahudin, 2017: 5).

3. METODE

Kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan berupa observasi dan wawancara (metode kualitatif), hal tersebut dilaksanakan dalam waktu satu hari pada tanggal 2 Juni 2021 bertempat di SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti siapkan. Populasi pada penelitian ini meliputi guru dan tenaga pendidik, sampel yang peneliti ambil berjumlah 2 orang yaitu kepala sekolah dan salah satu guru di SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu hal yang menjadi fokus dari manajemen yang bertugas mengaturnya sehingga dapat membantu organisasi atau lembaga mencapai tujuannya. Rivai (dalam Mantiri, 2019: 23) Manajemen sumber daya manusia merupakan rangkaian aktivitas dan strategis serta proses yang didesain untuk menunjang tujuan organisasi atau Lembaga dengan mengintegrasikan kebutuhan organisasi atau lembaga dan individu sumber daya manusianya.

Manajemen sumber daya manusia juga berperan dalam dunia pendidikan. Seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39, dimana tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis serta pendidik yang merupakan tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, penilaian, pembimbingan penelitian dan pengabdian untuk menunjang proses pendidikan. Tahapan-tahapan manajemen sumber daya manusia dan pendekatan-pendekatan berperan menentukan keberhasilan pendidikan. Di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada perberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi. (Nur dkk, 2016: 94).

Pendidikan memegang peran yang sangat penting di dalam proses peningkatan kualitas SDM. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan

proses peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas SDM tersebut, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas, antara lain melalui pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan bahan belajar, serta berbagai pelatihan bagi guru. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan (*forward linkage*) dan kaitan ke belakang (*backward linkage*) (Hasnadi, 2019: 145).

Setiap kepala sekolah harus memiliki dua variabel utama, ide dan karya. Ide dan gagasan tanpa karya hanya akan menghasilkan mimpi-mimpi indah tanpa membawa perubahan, sebagaimana juga karya tanpa gagasan baru hanya akan menghasilkan stagnasi dan kejumudan (Rosyada dalam Fitrah, 2017).

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan bahwasanya perlu adanya dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah kepada guru-guru dan tenaga pendidik. Mengapa hal tersebut perlu dibina? Karena pemimpin yang baik dapat memotivasi guru dan tenaga pendidiknya agar dapat bekerja lebih profesional serta menguasai *skill* yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran sekolah. Maka dari itu SDN 4 Cipeujeuh Wetan wajib menguasai serta dapat menggunakan teknologi berbasis pendidikan, tetapi faktanya guru serta tenaga pendidik hanya bisa menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang sudah tersedia di internet saja tanpa perlu adanya pengelolaan atau pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi internet dari guru tersebut. Jadi digaris bawahi, secara umum perlu adanya pembinaan atau pelatihan pengelolaan kreativitas guru untuk mengelola suatu teknologi aplikasi berbasis Pendidikan yang dikelola dari gurunya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan *study visit* yang dilakukan di SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan diperoleh bahwa guru di sekolah tersebut memiliki sumber daya manusia yang masih minim, karena kurangnya inovasi yang dimiliki guru. Saat ini guru hanya menggunakan media pembelajaran instan, seperti Zoom, dan whatsapp grup. Padahal di zaman modern seperti ini banyak media pembelajaran yang bervariasi seperti media aplikasi yang diciptakan oleh guru dalam memfasilitasi kebutuhan pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, Muh. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penjamin Mutu.
- Hasibuan, Sayuti. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurjanto, (2012). *Pemberdayaan Tenaga pendidik Melalui Peningkatan Profesionalitas Dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Media Wacana Press.
- Husaini Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Salahuddin, dkk. (2017). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana di MTSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen. Vol.2 No. 1.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mantiri, Jeane. (2019). *Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Civic Education, Vol. 3 No. 1.
- Hasnadi. (2019). *Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Jurnal Bidayah Volume 10, No. 2.

- Nur, Muhammad, dkk. (2016). *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 4. No 1.
- Karwati, E. dan Priansa, D. J., (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.